

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek penelitian

3.1.1. Sejarah Organisasi

Tepepa Garage didirikan pada tahun 2010 di Tangerang Selatan, Banten, Indonesia oleh sekelompok pecinta otomotif yang memiliki passion terhadap mobil klasik dan modifikasi. Awalnya, Tepepa Garage hanya berupa bengkel kecil yang melayani servis dan modifikasi mobil klasik.

Seiring dengan meningkatnya popularitas Tepepa Garage, bengkel ini mulai berkembang pesat. Pada tahun 2011, Tepepa Garage mulai menawarkan berbagai layanan baru, seperti penjualan suku cadang mobil klasik, restorasi mobil klasik, dan pembuatan body kit custom.

Tepepa Garage tidak hanya dikenal sebagai bengkel, tetapi juga sebagai komunitas pecinta otomotif yang aktif. Pada tahun 2012, Tepepa Garage mulai mengadakan berbagai acara otomotif, seperti meet-up, car show, dan track day. Acara-acara ini menarik banyak peserta dan membantu Tepepa Garage untuk semakin dikenal di kalangan pecinta otomotif.

Pada tahun 2013, Tepepa Garage mulai berekspansi dengan membuka cabang baru di Jakarta. Selain itu, Tepepa Garage juga mulai menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti brand otomotif, media otomotif, dan komunitas otomotif lainnya.

Pada tahun 2014, Tepepa Garage telah menjadi brand ternama di kalangan pecinta otomotif di Indonesia. Tepepa Garage dikenal sebagai bengkel yang handal dalam servis, modifikasi, dan restorasi mobil klasik. Tepepa Garage juga dikenal sebagai komunitas yang aktif dan ramah.

Sejak tahun 2015, Tepepa Garage terus berkembang dan berinovasi. Tepepa Garage terus meningkatkan kualitas layanannya dan menawarkan berbagai layanan baru yang menarik. Tepepa Garage juga terus aktif dalam berbagai kegiatan otomotif dan menjalin kerjasama

dengan berbagai pihak. Tepepa Garage berkomitmen untuk menjadi bengkel dan komunitas otomotif terbaik di Indonesia.

Tepepa Garage bukan hanya sekedar bengkel, tetapi juga komunitas yang menyatukan para pecinta otomotif. Tepepa Garage memberikan ruang bagi para pecinta otomotif untuk berkumpul, berbagi passion, dan belajar tentang mobil klasik. Tepepa Garage adalah tempat bagi para pecinta otomotif untuk mengekspresikan diri dan membangun persahabatan.

3.1.2. Metode Penelitian

Tujuan metodologi deskriptif kualitatif penelitian ini menjelaskan masalah yang diteliti secara rinci dengan menggambarkan dan menjelaskan detailnya. Pendekatan ini berfokus pada studi terhadap kelompok atau kejadian tertentu. Metode kualitatif dipilih karena penulis mengembangkan aplikasi berdasarkan data permasalahan yang diperoleh dari wawancara langsung di lapangan. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi mendalam mengenai pengalaman dan pandangan subjek penelitian, yang berguna untuk memahami konteks dan kompleksitas masalah yang dihadapi.

3.1.3. Metode Pengumpulan Data

Peneliti mengadopsi metode wawancara dan analisis dokumen dalam pengumpulan data untuk penelitian ini. Dengan menggunakan panduan kuesioner, pewawancara mengajukan pertanyaan terstruktur sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Pendekatan ini digunakan dengan tujuan spesifik dalam pikiran, dengan mempertimbangkan kebutuhan penelitian.. Di samping itu, analisis dokumen juga diperlukan untuk memahami SOP yang berlaku pada objek penelitian.

A. Wawancara

Untuk mencatat persediaan suku cadang di Garasi Tepepa, metode ini melibatkan sesi tanya jawab dengan pihak-pihak terkait, seperti pemilik dan staf perusahaan. Tujuannya adalah untuk melihat ke dalam masalah tertentu yang selanjutnya akan menjadi permintaan pengguna, berfungsi sebagai dasar untuk penciptaan sistem informasi yang akan mengatasi masalah tersebut.

B. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk memahami secara mendalam proses penjualan sparepart di bengkel. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas dan interaksi yang terjadi di bengkel. Peneliti akan:

Mengamati interaksi tim penjualan dengan calon konsumen. Hal ini untuk memahami bagaimana mereka berkomunikasi, menawarkan produk, dan menyelesaikan transaksi.

Menyaksikan pengelolaan data inventaris. Hal ini untuk memahami bagaimana data sparepart diperbarui, dilacak, dan digunakan dalam proses penjualan.

Mengidentifikasi kendala atau masalah yang mungkin muncul. Hal ini untuk menemukan potensi inefisiensi atau hambatan dalam proses penjualan.

Dengan cara ini, peneliti akan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana proses penjualan sparepart di bengkel tersebut.

C. Analisa Dokumen

Pada metode analisa dokumen yaitu melakukan analisa terhadap dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam memahami alur proses setiap kegiatan serta struktur SOP yang sudah ada.

3.1.4. Metode Pengembangan Sistem

Proses pembuatan aplikasi inventaris suku cadang untuk Tepepa Garage ini mengadopsi metode Siklus Hidup

Pengembangan Sistem (SDLC), merupakan pendekatan sistematis dalam pengembangan sistem atau perangkat lunak. SDLC memastikan bahwa setiap aspek dari pengembangan dipertimbangkan secara menyeluruh dan diatur untuk mencapai hasil optimal

Dalam proyek ini, model SDLC yang diterapkan adalah model waterfall, yang dikenal dengan pendekatannya yang linier dan dalam urutan itu. Menurut paradigma ini, Anda harus menyelesaikan setiap langkah sepenuhnya sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya, memastikan bahwa setiap langkah dalam pengembangan sistem dilakukan dengan teliti dan teratur. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilalui::

1. Pengumpulan Data:

Tahap awal dalam pengembangan adalah pengumpulan data, seperti requirement dari pengguna dan standar operasional (SOP). Data yang dikumpulkan akan menjadi dasar dalam pengembangan sistem.

2. Desain:

Pada tahap desain, aplikasi inventaris digambarkan melalui berbagai diagram Unified Modeling Language, Use case diagram, Class diagram, activity diagram, dan sequence diagram, agar merancang struktur dan alur sistem.

3. Implementasi:

Fase ini melibatkan pembuatan aplikasi inventaris suku cadang Tepepa Garage berbasis web. Pengembangan sistem dilakukan membangun aplikasi online ini dengan bahasa pemrograman seperti JavaScript, PHP, dan HTML.

4. Pengujian:

Sistem dievaluasi pada fase terakhir untuk mengevaluasi

fungsionalitas aplikasi atau sistem menggunakan teknik pengujian kotak hitam. Selanjutnya, umpan balik pengguna dikumpulkan untuk memastikan sistem beroperasi sebagaimana dimaksud.

3.2. Analisis Sistem Berjalan

Untuk mendapatkan hasil analisis tentang operasional sistem di Tepepa Garage, dilakukan wawancara tatap muka dengan beberapa narasumber, termasuk Mekanik, Admin, dan Pimpinan. Hasil dari wawancara ini akan disusun dalam bentuk tabel yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait perancangan sistem yang sedang diteliti.

3.2.1. Hasil Wawancara

Penulis menggunakan analisis pengenalan kebutuhan pengguna selama tahap perancangan dan pembangunan sistem. Agar sistem yang dibangun dapat memenuhi persyaratan yang diperlukan, pemahaman yang lebih besar tentang kebutuhan dan harapan pengguna adalah tujuan dari analisis ini. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan serangkaian wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan di Tepepa Garage. Sesi tanya jawab bertujuan untuk menggali informasi tentang proses bisnis yang ada, khususnya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pemangku kepentingan seperti pemilik dan karyawan Tepepa Garage memiliki wawasan yang berguna mengenai kebutuhan khusus yang perlu diperhatikan dalam pengembangan sistem.

A. Wawancara Dengan Pemilik Tepepa Garage

Tabel 3. 1 Wawancara dengan pemilik Tepepa Garage

Nama Narasumber	Yusuf
Jabatan Narasumber	Karyawan Tepepa Garage
Tema	Permasalahan manajemen inventaris terpisah sehingga menyebabkan waktu tunggu yang tak teratur, serta kurangnya alat pemantauan kinerja yang menyebabkan masalah.
Tujuan	Menganalisis dan mengumpulkan data user requirements
Hasil wawancara	Permasalahan manajemen inventaris yang berbeda di Tepepa Garage menyebabkan waktu tunggu yang tidak teratur dan kurangnya alat untuk memantau kinerja. Hal ini mengganggu proses transaksi, seperti pelaporan pendapatan yang lama, tidak ada informasi tentang pelanggan yang setia, dan nota transaksi digunakan hanya sebagai dokumen resmi. Untuk meningkatkan efisiensi kasir, sistem yang mudah diakses diperlukan sambil tetap memperhatikan betapa pentingnya kepuasan dan loyalitas pelanggan untuk mempertahankan basis pelanggan dan meningkatkan promosi bisnis.
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana proses pencatatan inventaris sparepart yang ada di Tepepa Garage?	Pencatatan stok sparepart di Tepepa Garage dilakukan secara manual dengan menggunakan buku catatan atau lembar kerja khusus. Petugas yang bertanggung jawab mencatat nama sparepart,

	<p>jumlah, tanggal, dan informasi lainnya secara manual setiap kali pembelian atau penggunaan sparepart terjadi. Kemudian, data diperbarui secara berkala untuk memastikan stok akurat dan mencegah kekurangan atau kelebihan.</p>
<p>Apa saja masalah dan kendala yang dihadapi pada proses transaksi di Tepepa Garage</p>	<p>Beberapa masalah menghalangi proses transaksi di Tepepa Garage. Pencatatan yang tertunda, kesalahan catatan, dan masalah pemantauan stok menghambat operasi. Selain itu, kendala termasuk jumlah data yang terbatas dan ketidakmampuan untuk memberikan informasi kepada pelanggan dalam waktu nyata. Selain itu, menjaga data transaksi penting lebih sulit karena catatan dapat hilang atau rusak.</p>
<p>Apa saja dokumen yang digunakan dalam proses transaksi?</p>	<p>Beberapa dokumen yang digunakan dalam proses inventaris sparepart di Tepepa Garage adalah buku catatan transaksi, lembar kerja, daftar stok, serta nota pembelian atau penggunaan sparepart. Proses ini masih</p>

	dilakukan secara manual.
Sistem seperti apa yang dibutuhkan oleh Tepepa Garage?	<p>Tepepa Garage membutuhkan sebuah sistem manajemen inventaris yang terkomputerisasi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses transaksi. Sistem ini harus mampu mencatat transaksi secara cepat dan akurat, mengurangi risiko kesalahan manusia, serta memungkinkan pemantauan stok secara real-time. Selain itu, sistem tersebut harus memiliki kemampuan analisis data yang lebih baik untuk mengidentifikasi tren penjualan dan kebutuhan pelanggan. Kemampuan untuk memberikan informasi kepada pelanggan secara real-time juga penting untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Dalam hal pemeliharaan data, sistem tersebut harus memiliki fitur keamanan yang kuat untuk mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan catatan yang penting. Dengan demikian, sebuah sistem yang dapat mengatasi masalah pencatatan, pemantauan stok,</p>

	<p>analisis data, dan pemberian informasi real-time akan sangat bermanfaat bagi operasional Tepepa Garage.</p>
<p>Seberapa pentingkah kualitas pelayanan dan apa arti kepuasan pelanggan untuk Tepepa Garage?</p>	<p>Hal tersebut menjadi sangat penting karena kepuasan dan kesetiaan pelanggan merupakan faktor krusial dalam menjaga basis pelanggan yang sudah ada, dan dapat berpotensi meningkatkan bisnis Tepepa Garage. Dengan memprioritaskan kepuasan pelanggan, Tepepa Garage dapat membangun hubungan yang kokoh dengan pelanggan yang ada, serta mendorong mereka untuk kembali dan menggunakan jasa bengkel secara berulang. Selain itu, kepuasan pelanggan juga dapat memicu rekomendasi positif kepada orang lain, membantu memperluas basis pelanggan dan meningkatkan reputasi bengkel. Dengan demikian, fokus pada kepuasan pelanggan bukan hanya untuk mempertahankan pelanggan yang ada, tetapi juga untuk mengembangkan bisnis secara</p>

	berkelanjutan.
--	----------------

B. Wawancara Dengan Karyawan Tepepa Garage

Tabel 3. 2 Wawancara dengan karyawan Tepepa Garage

Nama Narasumber	Indra
Jabatan Narasumber	Pemilik Tepepa Garage
Tema	Permasalahan manajemen inventaris terpisah sehingga menyebabkan waktu tunggu yang tak teratur, serta kurangnya alat pemantauan kinerja yang menyebabkan masalah.
Tujuan	Menganalisis dan mengumpulkan data user requirements
Hasil wawancara	Di Tepepa Garage, permasalahan manajemen inventaris yang terpisah mengakibatkan waktu tunggu yang tidak teratur, serta kurangnya alat pemantauan kinerja. Hal ini menyebabkan beberapa kendala dalam proses transaksi, seperti pelaporan pendapatan yang lambat, ketiadaan informasi mengenai pelanggan yang setia, dan penggunaan nota transaksi hanya sebagai dokumen resmi. Diperlukan sistem yang mudah diakses guna meningkatkan produktivitas kasir, sambil tetap memperhatikan pentingnya loyalitas dan kepuasan pelanggan untuk menjaga basis pelanggan dan meningkatkan promosi bisnis.
Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana proses pencatatan inventaris sparepart yang ada di	Proses pencatatan inventaris sparepart konvensional di Tepepa Garage dilakukan secara manual

<p>Tepepa Garage?</p>	<p>dengan menggunakan buku catatan atau lembar kerja khusus. Setiap kali ada transaksi pembelian atau penggunaan sparepart, informasi seperti nama sparepart, jumlah, tanggal transaksi, dan keterangan tambahan dicatat secara manual oleh petugas yang bertanggung jawab. Kemudian, data tersebut diperbarui secara berkala untuk memastikan keakuratan stok dan menghindari kekurangan atau kelebihan persediaan.</p>
<p>Apa saja masalah dan kendala yang dihadapi pada proses transaksi di Tepepa Garage</p>	<p>Proses transaksi di Tepepa Garage menghadapi beberapa masalah. Keterlambatan pencatatan, kesalahan dalam mencatat, serta kesulitan pemantauan stok menyulitkan efisiensi operasional. Analisis data terbatas dan ketidakmampuan memberikan informasi real-time kepada pelanggan juga menjadi kendala. Selain itu, risiko kehilangan atau kerusakan catatan menyulitkan pemeliharaan data transaksi yang penting.</p>
<p>Apa saja dokumen</p>	<p>Dalam proses inventaris sparepart</p>

<p>yang digunakan dalam proses transaksi?</p>	<p>yang masih menggunakan metode konvensional (manual) di Tepepa Garage, beberapa dokumen yang digunakan termasuk buku catatan transaksi, lembar kerja, daftar stok, serta nota pembelian atau penggunaan sparepart..</p>
<p>Sistem seperti apa yang dibutuhkan oleh Tepepa Garage?</p>	<p>Tepepa Garage membutuhkan sebuah sistem manajemen inventaris yang terkomputerisasi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses transaksi. Sistem ini harus mampu mencatat transaksi secara cepat dan akurat, mengurangi risiko kesalahan manusia, serta memungkinkan pemantauan stok secara real-time. Selain itu, sistem tersebut harus memiliki kemampuan analisis data yang lebih baik untuk mengidentifikasi tren penjualan dan kebutuhan pelanggan. Kemampuan untuk memberikan informasi kepada pelanggan secara real-time juga penting untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Dalam hal pemeliharaan data, sistem tersebut harus memiliki fitur keamanan</p>

	<p>yang kuat untuk mengurangi risiko kehilangan atau kerusakan catatan yang penting. Dengan demikian, sebuah sistem yang dapat mengatasi masalah pencatatan, pemantauan stok, analisis data, dan pemberian informasi real-time akan sangat bermanfaat bagi operasional Tepepa Garage.</p>
<p>Seberapa pentingkah kualitas pelayanan dan apa arti kepuasan pelanggan untuk Tepepa Garage?</p>	<p>Hal ini sangat penting karena kepuasan dan kesetiaan pelanggan sangat penting untuk mempertahankan basis pelanggan yang sudah ada dan berpotensi meningkatkan bisnis Tepepa Garage. Dengan memprioritaskan kepuasan pelanggan, Tepepa Garage dapat membangun hubungan yang kokoh dengan pelanggan yang ada dan mendorong mereka untuk kembali dan menggunakan jasa bengkel secara berulang. Selain itu, kepuasan pelanggan juga dapat menghasilkan rekomendasi yang baik tentang bisnis.</p>

3.2.2. Analisa Dokumen

Berbagai dokumen yang diperoleh, ada berbagai informasi dan dokumen bisa diteliti lebih lanjut. Dokumen-dokumen yang teridentifikasi selama proses inventaris merupakan bagian dari analisis sistem yang sedang berjalan. Data-data tersebut dianalisis dengan tujuan agar dapat dipahami dan proses yang terlibat dalam pelaksanaan inventaris suku cadang di Tepepa Garage. Berikut adalah hasil dari analisis dokumen yang dilakukan oleh peneliti:



Stok barang Tepapa Garage				
No	Nama Barang	Stok barang	Harga modal	Harga jual
1	Motul	5	78.000	85.000
2	Shell	10	48.000	55.000
3	castrol	8	50.000	60.000
4	Valvoline	4	75.000	85.000
5	Kampas Dpn LX	10	65.000	75.000
6	Kampas Dpn Sprint	10	75.000	85.000
7	Kampas Blk LX	10	125.000	135.000
8	Kampas Blk Sprint	10	128.000	138.000
9	Kampas Kopling Sprint	10	190.000	230.000
10	Kampas Kopling LX	10	175.000	200.000
11	Packing Head	15	45.000	50.000
12	Packing Blok	15	25.000	30.000
13	Bohlam Depan	24	25.000	30.000
14	Bohlam Blk	24	8.000	15.000
15	Selang Rem	5	90.000	100.000
16	Kabel Spido	5	80.000	90.000

Gambar 3. 1 Stok BarangTepepa Garage

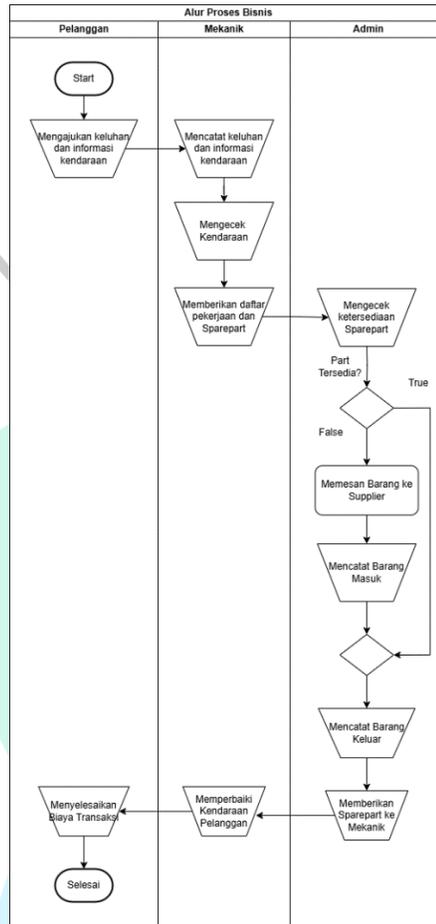
Sistem pencatatan inventaris suku cadang yang tertera pada gambar diatas memiliki beberapa kelemahan yang mengurangi optimalisasi dan akurasi. Seperti program ini tidak memungkinkan beberapa pengguna bekerja sama secara real-time. Konflik dan inkonsistensi data meningkat saat banyak orang perlu mengakses dan memperbarui data inventaris secara bersamaan.

Selain itu, kelemahan dari sistem ini adalah kurangnya automasi. Beberapa proses, seperti perhitungan ulang harga, pembaruan stok, dan pembuatan laporan, perlu dilakukan dengan tangan. Ini membutuhkan banyak waktu, meningkatkan kemungkinan kesalahan, dan mengurangi akurasi dalam pengelolaan inventaris.. Oleh karena itu, sistem konvensional ini memiliki banyak keterbatasan, yang dapat diatasi dengan menerapkan sistem inventaris yang lebih efisien yang berbasis aplikasi.

3.2.3. Alur Sistem Berjalan

Setelah menganalisis sistem yang sedang berjalan melalui proses wawancara dan analisis dokumen, Maka penulis dapat memberikan gambaran melalui flowchart diagram terkait alur sistem yang sedang berjalan pada proses pencatatan inventaris suku cadang yang ada pada tepepa garage. Berikut merupakan alur sistem berjalan yang dijelaskan melalui flowchar diagram

Gambar 3.2 Proses pencatatan inventaris suku cadang yang masih konvensional memiliki alur proses berjalan seperti berikut: Ketika barang baru diterima dari pemasok, karyawan inventaris melakukan pengecekan stok barang yang sudah tiba. Kemudian menaruh barang suku cadang pada tempat penjualan. Setelah itu barang suku cadang siap untuk dijual. Selanjutnya, secara berkala, karyawan inventaris melakukan pembaruan data barang. Jika terjadi perubahan yang signifikan pada data barang, karyawan akan menyusun laporan inventaris terbaru. Namun, jika tidak ada perubahan drastis, karyawan tidak akan membuat laporan inventaris terbaru. Berikutnya jika stok barang suku cadang habis maka karyawan akan menyampaikan himbauan pada divisi pengadaan barang untuk melakukan transaksi pembelian suku cadang baru untuk memenuhi stok suku cadang.



Gambar 3. 2 Alur Sistem Berjalan

3.2.4. Analisis Alur Sistem Berjalan

Peneliti mengidentifikasi masalah-masalah dalam proses inventarisasi tradisional yang berkelanjutan. Salah satunya adalah jeda penting dalam proses perekaman, terutama mengingat berapa lama proses perekaman diperlukan untuk memastikan penyelesaian inventaris. Kecepatan dan akurasi pencatatan inventaris menjadi kunci penting untuk memastikan kepuasan dan kesejahteraan pelanggan. Selain itu, masalah lain mencakup kesalahan dalam pencatatan dan kesulitan dalam pemantauan stok, yang mengganggu efisiensi operasional. Penggunaan

dokumen yang terpisah-pisah meningkatkan risiko analisis data yang terbatas dan ketidakmampuan memberikan informasi secara real-time kepada pelanggan.

Lebih lanjut, sistem pencatatan manual yang dilakukan secara konvensional sering kali menyebabkan penundaan dalam pembaruan stok. Hal ini berimplikasi pada potensi kekurangan stok yang tidak terdeteksi secara cepat, sehingga bisa menyebabkan ketidakpuasan pelanggan ketika barang yang mereka butuhkan ternyata tidak tersedia. Selain itu, ketidakakuratan data yang disebabkan oleh kesalahan manusia dalam memasukkan informasi juga menimbulkan tantangan besar. Hal ini tidak hanya mempengaruhi operasional sehari-hari, tetapi juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan strategis jangka panjang yang bergantung pada data inventaris yang akurat.

Investigasi menemukan bahwa ada ambiguitas dalam penggunaan Prosedur Operasi Standar (SOP) yang berkaitan dengan pencatatan inventaris. konvensional menjadi masalah utama. Kebingungan ini berpotensi menimbulkan risiko kehilangan atau kerusakan catatan yang membuat pemeliharaan data transaksi yang penting menjadi sulit. Tanpa panduan yang jelas dan konsisten, petugas inventaris mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti prosedur yang tepat, yang pada gilirannya memperbesar risiko kesalahan pencatatan dan ketidakcocokan data. Hal ini menekankan perlunya sistem yang lebih terstruktur dan otomatis untuk meminimalisir kesalahan dan meningkatkan efisiensi operasional.

3.3. Analisa Kebutuhan

Dari Semua aspek pada analisis sistem berjalan yang sudah dijelaskan sebelumnya. Maka penulis mendapati kebutuhan yang akan menjadi solusi dari permasalahan yang ada pada pencatatan inventaris yang ada. Penulis membuat elisitasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Elisitasi berikut dibuat dengan melibatkan hasil analisis sistem berjalan.

Elisitasi ini dibagi menjadi tiga tahap utama dan elisitasi terakhir.

Elisitasi I

1. Tahap 1

Fungsional	
NO	Analisa Kebutuhan Saya ingin Sistem Dapat
1	Admin dapat mengelola data stok barang
2	Admin dapat mengelola data barang masuk
3	Admin dapat mengelola data barang keluar
4	Admin dapat mengelola data supplier
5	Admin dapat mengelola data laporan rekapitulasi
6	Owner dapat melihat data stok barang
7	Owner dapat melihat laporan rekapitulasi
8	Mekanik dapat melihat data stok barang
9	Mekanik dapat mengelola data barang keluar
Non Fungsional	
1	Sistem memiliki tampilan yang mudah dipahami
2	Sistem memiliki tampilan yang <i>responsive</i>
3	Sistem dapat diakses di perangkat PC atau <i>smartphone</i>
4	Sistem dapat diakses menggunakan banyak aplikasi browser

Elisitasi II

Fungsional				
NO	Analisa Kebutuhan Saya ingin Sistem Dapat	M	D	I
1	Admin dapat mengelola data stok barang	√		
2	Admin dapat mengelola data barang masuk	√		
3	Admin dapat mengelola data barang keluar	√		
4	Admin dapat mengelola data supplier	√		
5	Admin dapat mengelola data laporan rekapitulasi	√		
6	Owner dapat melihat data stok barang	√		
7	Owner dapat melihat laporan rekapitulasi	√		
8	Mekanik dapat melihat data stok barang	√		
9	Mekanik dapat mengelola data barang keluar		√	
Non Fungsional				
1	Sistem memiliki tampilan yang mudah dipahami	√		
2	Sistem memiliki tampilan yang <i>responsive</i>	√		
3	Sistem dapat diakses di perangkat PC atau <i>smartphone</i>	√		
4	Sistem dapat diakses menggunakan banyak aplikasi browser		√	

Elisitasi III

Functional										
ANALISA KEBUTUHAN		T			O			E		
		H	M	L	H	M	L	H	M	L
Saya ingin sistem dapat :										
1.	Admin dapat mengelola data stok barang			√			√			√
2.	Admin dapat mengelola data barang masuk			√			√			√
3.	Admin dapat mengelola data barang keluar			√			√			√
4.	Admin dapat mengelola data supplier			√			√			√
5.	Admin dapat mengelola data laporan rekapitulasi			√			√			√
6.	Owner dapat melihat data stok barang			√			√			√
7.	Owner dapat melihat laporan rekapitulasi			√			√			√
8.	Mekanik dapat melihat data stok barang			√			√			√
9.	Mekanik dapat mengelola data barang keluar		√				√			√
Non Functional										
ANALISA KEBUTUHAN										
Saya ingin sistem dapat :										
1.	Sistem memiliki tampilan yang mudah dipahami		√				√		√	
2.	Sistem memiliki tampilan yang <i>responsive</i>			√			√			√
3.	Sistem dapat diakses di perangkat PC atau <i>smartphone</i>		√				√			√
4.	Sistem dapat diakses menggunakan banyak aplikasi browser	√					√	√		

Elisitasi Final

Fungsional	
NO	Analisa Kebutuhan Saya ingin Sistem Dapat
1	Admin dapat mengelola data stok barang
2	Admin dapat mengelola data barang masuk
3	Admin dapat mengelola data barang keluar
4	Admin dapat mengelola data supplier
5	Admin dapat mengelola data laporan rekapitulasi
6	Owner dapat melihat data stok barang
7	Owner dapat melihat laporan rekapitulasi
8	Mekanik dapat melihat data stok barang
9	Mekanik dapat mengelola data barang keluar
Non Fungsional	
1	Sistem memiliki tampilan yang mudah dipahami
2	Sistem memiliki tampilan yang <i>responsive</i>
3	Sistem dapat diakses di perangkat PC atau <i>smartphone</i>
4	Sistem dapat diakses menggunakan banyak aplikasi browser